

**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP PELAKU USAHA
KECIL DI OBJEK WISATA TALANG INDAH
KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

Rita Windarti
NPM. 1711021010



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP PELAKU USAHA KECIL DI OBJEK WISATA TALANG INDAH KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Rita Windarti

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan jumlah pembeli wisatawan pada pelaku usaha kecil sebelum adanya *covid-19* dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan data primer dan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif serta Uji Beda Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan dari sebelum adanya pandemi *covid-19* dan di era pandemi *covid-19*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan dan jumlah pembeli wisatawan di era pandemi *covid-19*. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pendapatan dan jumlah pembeli wisatawan sehingga mengakibatkan dampak negatif bagi pelaku usaha kecil.

Kata Kunci : Covid-19, Pelaku Usaha Kecil, Pendapatan, Jumlah Pembeli Wisatawan

ABSTRACT

THE IMPACT OF PANDEMIC COVID-19 ON SMALL BUSINESS ACTIVITIES IN TALANG INDAH TOURISM OBJECT, PRINGSEWU

By

Rita Windarti

The purpose of this study was to determine the difference in income and the number of buyers for small business actors before the Covid-19 and in the era of the Covid-19 pandemic at the Talang Indah tourist attraction, Pringsewu. This study uses primary data and uses quantitative descriptive analysis methods and the Wilcoxon Signed Rank Test to find out the differences before the covid-9 pandemic and in the covid-19. In this study, the population is relatively small so that all populations are sampled. Data collection techniques using the method of observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there are differences in income and the number of tourist buyers in the era of the covid-19 pandemic. This is due to a decrease in income and the number of tourist buyers, resulting in a negative impact for small business actors.

Keywords: Covid-19, Small Business Actors, Income, Number of Tourist Buyers

**DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP PELAKU USAHA
KECIL DI OBJEK WISATA TALANG INDAH
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

Rita Windarti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PELAKU USAHA KECIL DI OBJEK WISATA TALANG INDAH KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Rita Windarti**

No. Pokok Mahasiswa : **1711021010**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENGETAHUI

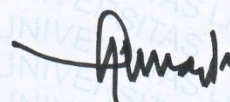
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

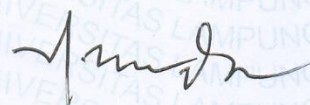
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

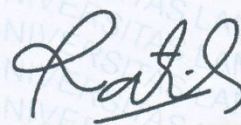
Ketua : **Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.**





2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juli 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 Juli 2021



Rita Windarti

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Candirejo pada tanggal 25 Mei 1999 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mukmin dan Ibu Winarsih.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Wonodadi diselesaikan 2011. Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 01 Gadingrejo diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Gadingrejo Jurusan IPS dan diselesaikan pada tahun 2017. Adapun kegiatan yang diikuti yaitu ROHIS, PMR dan Pramuka.

Penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi (PTN) Universitas Lampung di Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN pada tahun 2017. Adapun kegiatan yang pernah diikuti yaitu sebagai anggota aktif di organisasi seperti EBEC FEB Unila periode 2017-2018. Untuk organisasi Internal sebagai anggota aktif di Departemen Aksi dan Propaganda (AKSPRO) pada tahun 2017 sedangkan pada tahun 2018 masih menjadi anggota aktif di Departemen Sekertaris Kabinet BEM U KBM Universitas Lampung. Seiring mengikuti kegiatan internal, penulis juga ikut bergabung aktif dalam kepemimpinan organisasi Eksternal KMNU Universitas Lampung periode 2017-2019.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta Bappenas. Pada tahun 2020 penulis juga pernah melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

*“Jangan Bingung Besok Mau Jadi Apa?
Yang Penting Belajar Yang Giat “*

(KH. Maimun Zubair)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas Kehadirat Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat serta limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati :

Kedua orang tua penulis yang terhormat, yang tersayang, yang penulis banggakan, sebagai panutan dalam hidup, yaitu Ayah Mukmin dan Ibu Winarsih. Terima kasih sudah menjadi sosok orang tua yang selalu memberikan motivasi dan penyemangat untuk terus maju dan berjuang dalam menjalani kehidupan. Seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan doa serta dukungannya. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan karya tulis ini. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul "*Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaku Usaha Kecil di Objek Wisata Talang Indah*" yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas dan masih banyak kekurangan. Penulis menyadari Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta, memberikan arahan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Pak Nairobi, Pak Yoke, Pak, Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Saimul, Pak Thomas, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Ibu Yati, Pak Sanudin, Ibu Mimi dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
9. Untuk Ibu Ririn , Ibu Rapina, Bapak Deni, Bapak Ratmin, Bapak Rusmanto dan seluruh Pengelola Wisata Talang Indah. Terimakasih sudah banyak membantu selama proses penelitian.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, Ayah Mukmin dan Ibu Winarsih yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, terima kasih untuk segalanya.
11. Adiku tercinta, M. Rifqy Zanuar yang selalu memberikan kekuatan serta, dukungan kepada penulis. Terimakasih untuk segalanya.
12. Untuk Guru Ngaji tercinta yang telah sabar mendidik, memberikan banyak ilmu agama dan doa yang luar biasa kepada penulis. Terimakasih untuk segalanya.
13. Terimakasih untuk KMNU'17 yang telah memberikan rumah paling nyaman untuk singgah selama 4 tahun, *See You On Top Guys*.
14. Pengurus KMNU Unila Kabinet Ittihad Zainal, Kelvin, Sugeng, Idhar, Mba Endang, Agung, Eka dan masih banyak lagi lainnya. Terimakasih sudah banyak membantu dan bekerja sama selama kepengurusan.

15. Sesepeuh KMNU Unila Mas Dedi, Mas Agus, dan Mba Nurest. Terimakasih sudah membimbing saya dan berbagi keceriaan sepanjang waktu.
16. Para Kontraker's Indah, Vina, Fitbar, Devina dan Yuni yang tidak pernah bosan mendengarkan sambat selama proses skripsian. Terimakasih sudah menjadi bagian keluarga selama 4 tahun perkuliahan.
17. Sahabat terbaik Princess'Ghibah Lalang, Mba Eka, Rida, Nayla, Eka, Vika, Linda. Terima kasih selalu ada dan selalu menjadi penyemangat dari awal hingga saat ini. Kalian terbaik sepanjang hidup.
18. Teman Sholawat dan Majelis Grup Al'Faqir Bang Amir, Putra, Mas Darwis, Mas Dilla, Mas kiki dan masih banyak lainnya. Terimakasih atas semua keceriaan dan bantuannya kepada penulis.
19. Teman seperjuangan X IPS 3 Terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan menjadi penyemangat dari awal masuk kuliah sampai akhir..
20. Para teman seperjuangan, Rais, Dea, Fauzia, Sekar, Wiwin, Ririk, Selvi, Sari dan masih banyak lagi lainnya. Terima kasih atas semua keceriaan dan bantuannya kepada penulis selama perkuliahan dan proses perskripsian.
21. Teman terbaik Faizurrahman, S.H yang siap membantu dan memberikan bimbingan selama proses perskripsian. Terimakasih tak terhingga sudah meluangkan waktunya di tengah kesibukan dan aktivitasnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 26 Juni 2021
Penulis

Rita Windarti
NPM. 1711021010

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. <i>Covid-19</i>	10
1.1 Pengertian Pandemi <i>Covid-19</i>	10
1.2 Dampak <i>Covid-19</i>	11
2. Pengertian pengaruh jumlah kunjungan	12
3. Pengertian sektor pariwisata	14
4. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)	15
4.1 Konsep UMKM	15
4.2 Ciri-Ciri Usaha Mikro dan Kecil	17
4.3 Keunggulan dan kelemahan Usaha Mikro dan Kecil	19
5. Pendapatan	19
5.1 Pengertian Pendapatan.....	19
6. Pengertian Keputusan Pembelian	21
7. Sektor Informal	22
7.1 Pengertian Sektor Informal	22
7.2 Ciri ciri sektor Informal	22
B. Tinjauan Empiris.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis Penelitian	28

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sumber data	29
B. Tempat dan waktu penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
1. Pelaku usaha kecil.....	30
2. Pendapatan	30
3. Jumlah pembeli wisatawan	30
D. Populasi dan sampel.....	31
1. Populasi.....	31
E. Teknik pengambilan sampel	31
F. Teknik Pengumpulan data.....	32
1. Observasi	32
2. Angket (kuisisioner)	32
3. Wawancara.....	32
4. Dokumentasi	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
1. Analisis Statistik Deskriptif	33
2. Uji Normalitas.....	34
3. Uji <i>Paired T test</i>	34
4. Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	35

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Jenis Usaha Kecil di Area Wisata Talang Indah.....	38
2. Sarana Fisik Berdagang Pelaku Usaha Kecil di Area Wisata Talang Indah	39
3. Pola Pelayanan Pelaku Usaha di Area Wisata Talang Indah.....	39
4. Penerimaan Pendapatan Perhari.....	40
B. Profil Pelaku Usaha Kecil di Area Wisata Talang Indah.....	41
1. Karakteristik Pelaku Usaha Kecil Berdasarkan Jenis Kelamin	41
2. Karakteristik Pelaku Usaha Kecil Berdasarkan Usia.....	42
3. Karakteristik Pelaku Usaha Kecil Berdasarkan Pendidikan	43
4. Karakteristik Pelaku Usaha Kecil Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha	44
5. Karakteristik Pelaku Usaha Kecil Berdasarkan Jam Kerja Perhari.....	44
6. Karakteristik Responden Pelaku Usaha Kecil Berdasarkan Jenis Usaha	45
7. Karakteristik Responden Pelaku Usaha Kecil Berdasarkan Kegiatan Usaha	46
C. Hasil Penelitian	47
1. Analisis Deskriptif	47
a. Pendapatan	48
b. Jumlah pembeli wisatawan	49
2. Uji Normalitas.....	50
3. Uji <i>Wilxocon Signed Rank Test</i>	51
4. Pendapatan	51
5. Jumlah Pembeli Wisatawan	52

D. Hasil Pembahasan	54
1. Pendapatan	54
2. Jumlah pembeli wisatawan	56
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pringsewu	4
2.1. Kriteria UMKM	16
4.1. Rata-rata Pendapatan Sebelum dan di Era Pandemi Covid-19	40
4.2. Uji Statistik Deskriptif Indikator Pendapatan	48
4.3. Uji Statistik Deskriptif Indikator Jumlah Pembeli Wisatawan	49
4.4. Uji Normalitas	50
4.5. Wilcoxon Signed Rank Test Pendapatan	51
4.6. Wilcoxon Signed Rank Test Jumlah Pembeli Wisatawan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Perkembangan Covid-19	2
1.2. Jumlah Pengunjung Wisata Talang Indah	5
1.3. Jumlah Pengunjung Wisata Talang Indah	6
1.4. Jumlah Pelaku Usaha Kecil di area Objek Wisata Talang Indah	6
2.1. Kerangka Pemikiran	27
4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
4.2. Responden berdasarkan Usia.....	42
4.3. Responden berdasarkan Pendidikan	43
4.4. Responden berdasarkan Lama Berdirinya Usaha	44
4.5. Responden berdasarkan Jam Kerja Perhari	45
4.6. Responden berdasarkan Jenis Usaha	46
4.7. Responden berdasarkan Pendapatan Pelaku Usaha.....	47
4.8. Rata-rata Pendapatan sebelum dan di Era Pandemi Covid-19	49
4.9. Rata-rata Jumlah Pembeli Wisatawan sebelum dan di Era Pandemi Covid-19	50
4.10. Pendapatan Pelaku Usaha Kecil	55
4.11. Jumlah Pembeli Wisatawan.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

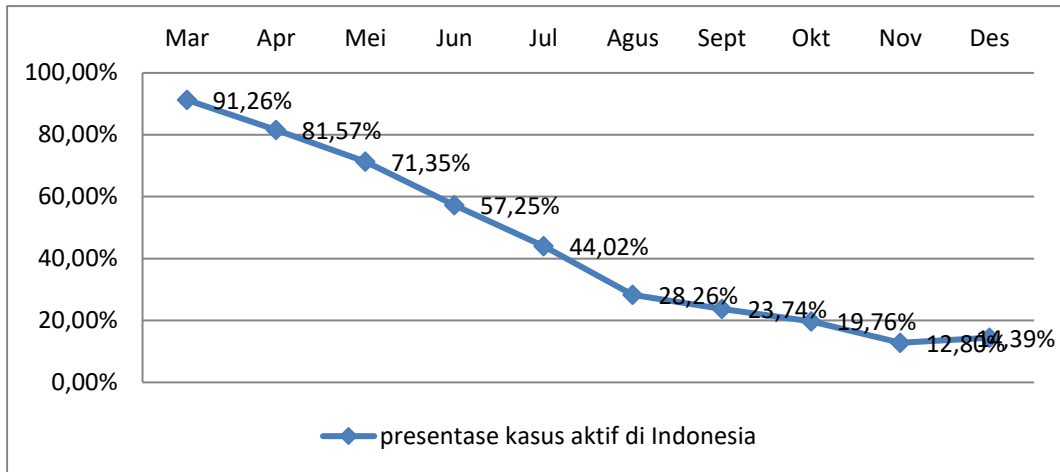
Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	65
2. Data Hasil Penelitian.....	68
3. Rata-Rata Pendapatan Pelaku Usaha Kecil.....	71
4. Uji Wilxocon Signed Rank Test	73
5. Dokumentasi Penelitian	76

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kehadiran wabah virus baru. Virus yang biasa kita kenal yaitu *Corona Virus Disease 2019* atau disebut *Covid-19*. Virus Corona atau *severe acute respiratory 2 (Sars-Cov2)* adalah virus yang menyerang seperti sistem pernafasan, sesak nafas, infeksi paru-paru, hingga dapat merenggut nyawa seseorang yang terinfeksi (Listiani, 2020). Beberapa orang awalnya menganggap virus ini tidak membahayakan dalam jangka panjang. Namun pada kenyataannya anggapan tersebut salah dan menimbulkan *economic shock* sehingga berdampak bagi aktivitas perekonomian.

Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan, Kementerian Keuangan yaitu Adi Budiarmo menyebutkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada 2020 diperkirakan hanya 0.4% sampai dengan 1% saja (Arie Basuki, 2020). Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* mengemukakan terjadinya pandemi *covid-19* menyerang krisis ekonomi secara besar besaran yang ditandai dengan terhentinya aktivitas ekonomi, sehingga adanya penurunan konsumsi serta hilangnya kepercayaan masyarakat dan merosotnya bursa saham yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpastian. Hal tersebut menjadi sorotan bagi Indonesia khususnya yang berdampak pada perekonomian di Indonesia.



Sumber : www.covid19.go.id

Gambar 1.1. Perkembangan Covid-19

Dapat dilihat dari grafik bahwa presentase kasus aktif di Indonesia dari bulan Maret hingga bulan Desember mengalami penurunan. Presentase tertinggi kasus aktif berada pada bulan Maret sebesar 91,26 %. Sedangkan presentase kasus aktif terendah terjadi pada bulan November sebesar 12,80%. Meskipun presentase perkembangan di Indonesia menurun dan mengalami perubahan positif namun besarnya masih di atas rata-rata dunia (3,32 persen).

Dampak pandemi *covid-19* menimbulkan keresahan di seluruh dunia, bahkan sekitar 80% pelaku usaha dari sektor pariwisata dengan pencaharian juga mengalami keresahan. Organisasi pariwisata dunia (UNWTO) pada bulan Maret 2020 mengungkapkan bahwa dampak *covid* juga dirasakan bagi sektor pariwisata di Indonesia. Bahkan adanya penurunan daya beli masyarakat sehingga banyak tenaga kerja yang kehilangan pendapatan dan berpengaruh pada tingkat konsumsi yang termasuk dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian (Pakpahan, 2020).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling rentan terkena dampak akibat virus corona atau *covid-19*. Sektor pariwisata sangat mendukung adanya pelaku usaha yang berada di area objek wisata. Namun, dengan adanya pandemi *covid-19* aktivitas UMKM dalam kegiatan perekonomian terhambat. Adanya penerapan *physical distancing* mengakibatkan banyak wisatawan lebih memilih untuk tinggal di rumah guna meminimalisir penyebaran virus *covid-19*. Sehingga

mengakibatkan penurunan daya beli khususnya pada pelaku usaha. Penurunan daya beli tidak lepas karena faktor jumlah pengunjung yang semakin menurun sehingga mempengaruhi pendapatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut Thaha (2020) dari keseluruhan jumlah UMKM terdapat 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM yang terdampak akibat pandemi *covid-19*. Selain sektor industri kreatif dan pertanian, sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang terdampak di era pandemi *covid-19*. Akibatnya, banyak para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengharapkan adanya bantuan dana/modal usaha, pemasaran produk, dan kebutuhan pokok selama masa pandemi *covid-19*.

Provinsi Lampung menjadi salah satu daerah yang terkena dampak dari virus corona. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, keseluruhan kasus yang terkonfirmasi positif *covid-19* hingga bulan Desember 2020 mengalami penambahan sebanyak 91 orang, sehingga total keseluruhan kasus terkonfirmasi aktif sebanyak 6.040 kasus positif (Kanafi, 2020). Gubernur Lampung menghimbau kepada sejumlah pelaku usaha di sector pariwisata untuk menutup sementara objek wisata demi memutus rantai penyebaran *covid-19*. Dalam surat edaran tersebut menyatakan adanya larangan untuk berkumpul seperti di restoran, hotel, dan objek wisata lainnya.

Provinsi Lampung memiliki berbagai pesona wisata Gunung Krakatau di Selat Sunda dan pantai Merak Belantung (Lampung Selatan), Pantai Pasir Putih di Panjang (Bandar Lampung), Situs Purbakala di Jabung dan Pusat Latihan Gajah (LPG) Way Kambas (Lampung Timur), Dam Way Rarem di Bukit Kemuning (Lampung Utara) dan masih banyak banyak lagi objek wisata yang menarik di wilayah Lampung. Bahkan terdapat objek wisata yang merupakan peninggalan zaman kolonial Belanda yang dijadikan aset daerah Provinsi Lampung yang dimana ada kewenangan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung ikut terlibat dalam proses pengembangan wisata Talang Indah.

Kabupaten Pringsewu merupakan Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah sebesar 34.623,80 km². Adanya sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi suatu daerah seperti dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun permasalahan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Pringsewu belum adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) yang merupakan acuan dalam pengembangan obyek wisata yang ada. Berbagai Jenis obyek wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu diantaranya wisata alam, wisata buatan, wisata religi bahkan sampai wisata kuliner yang saat ini menjadi tempat menarik untuk dikunjungi.

Menurut penelitian objek wisata yang paling ramai dikunjungi oleh para wisatawan di Kabupaten Pringsewu salah satunya adalah Wisata Talang Indah. Wisata Talang Indah menjadi tujuan utama para pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata. Jumlah pengunjung wisatawan di objek wisata Talang Indah yang berada dalam Kabupaten lebih banyak daripada di Luar Kabupaten. Hal tersebut biasanya dikarenakan banyak pengunjung yang terkendala dalam biaya perjalanan atau biaya masuk ke objek wisata sehingga pengunjung lebih tertarik untuk berkunjung di objek wisata di daerah seperti objek wisata Talang Indah yang berlokasi di kabupaten Pringsewu. Berikut merupakan jumlah kunjungan obyek wisata di Kabupaten Pringsewu

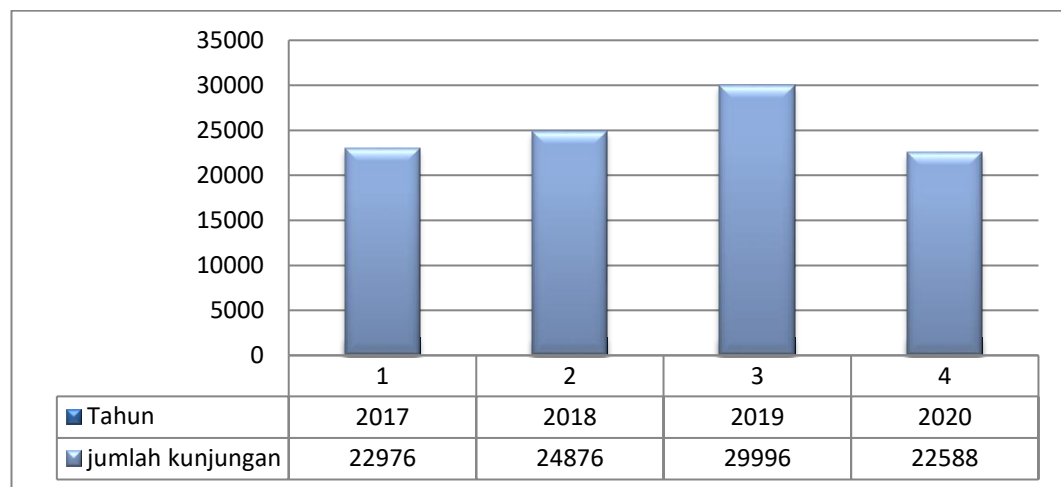
Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pringsewu

No	Nama Destinasi	Jumlah Kunjungan Wisatawan	
		Dalam Kabupaten	Luar Kabupaten
1.	Talang Indah	19.434	3.542
2.	Telaga Gupit	8.307	2.193
3.	Gua Bunda Maria	4.308	7.300
4.	Telaga Ngudi Rukun	15.330	7.665
5.	Makam K. H Ghalib	4.380	7.300
6.	Pure Giri Sutera Mandala	4.380	7.300
7.	Rumah Adat di Margakarya	10.950	5.474
8.	Rumah Adat Jawa di Pardasuka	10.950	5.474
9.	Pendopo Pringsewu	10.950	5.110
10.	Kampung Gerabah	730	730

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, 2019

Pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa wisata Talang Indah berada di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu objek wisata unggulan yang ada di daerah Kabupaten Pringsewu. Wisata Talang Indah pernah dipromosikan ke dalam program empat belas titik pariwisata unggulan daerah Kabupaten Pringsewu oleh Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu.

Menurut Hidayah *et al.*, (2019) Objek wisata Talang indah merupakan peninggalan kolonial Belanda sehingga memiliki nilai sejarah. Selain itu wisata Talang Indah pernah menduduki peringkat ke-3 tingkat Nasional dalam kategori pariwisata berkembang. Wisata ini menghubungkan dua bukit dengan sungai kecil dibawahnya, ditambah suasana dengan banyaknya keindahan yang membuat pengunjung merasa nyaman saat berkunjung ke objek wisata. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung sebelum dan di era pandemi *covid-19*

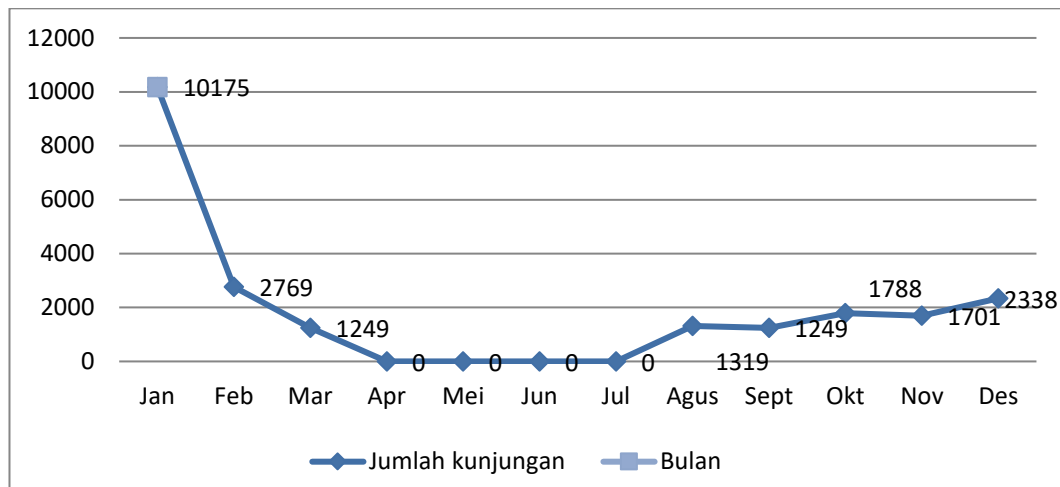


Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, 2020

Gambar 1.2. Jumlah Pengunjung Wisata Talang Indah

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa banyaknya jumlah pengunjung wisata Talang Indah dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Jumlah pengunjung tertinggi pada tahun 2019 dengan presentase sebesar 20,6%. Hal tersebut dikarenakan selalu adanya pengembangan obyek wisata seperti penambahan fasilitas dan spot foto lainnya. Namun awal tahun 2020 ditengah wabah pandemi terjadi penurunan sebesar -24,7%. Penurunan

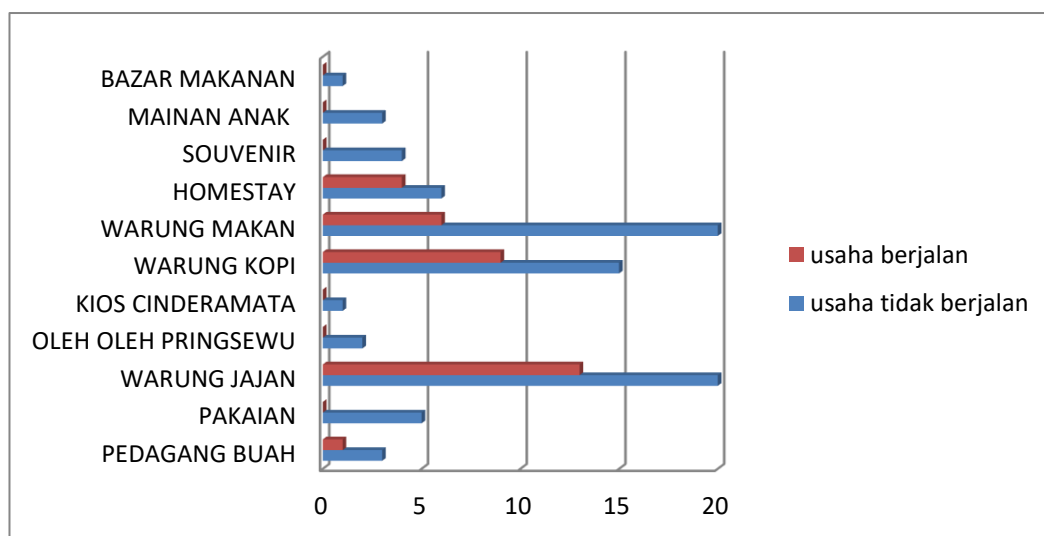
tersebut tidak lain dikarenakan adanya himbauan tegas dari pemerintah daerah untuk tidak beraktifitas di luar rumah guna mengurangi penyebaran virus corona.



Sumber : Badan Pengelola Obyek Wisata Talang Indah, 2020

Gambar 1.3. Jumlah Pengunjung Wisata Talang Indah

Dapat dilihat pada gambar 1.3 bahwa munculnya *covid-19* menyebabkan objek wisata Talang indah terpaksa tutup selama empat bulan, terhitung dari bulan April hingga bulan Juli. Secara teoritis, penurunan jumlah wisatawan pada objek wisata dapat berpengaruh pada seluruh pelaku usaha kecil yang ada di area wisata yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan penurunan jumlah pembeli wisatawan. Sehingga banyak pelaku usaha yang gulung tikar bahkan terpaksa tidak bekerja. Berikut ini perubahan jumlah pelaku usaha kecil di area objek wisata Talang indah sebelum dan di era pandemi *covid-19*.



Sumber : Data Primer, 2021

Gambar 1.4. Jumlah Pelaku Usaha Kecil di area Objek Wisata Talang Indah

Dapat dilihat dari gambar 1.4 bahwa adanya perubahan jumlah pelaku usaha kecil yang terhenti akibat dampak pandemi *covid-19*. Menurut Ade Resalawati (2011) terdapat klasifikasi definisi UMKM yang dimana pedagang kaki lima yang ada di objek wisata Talang Indah tergolong dalam kategori *Livehood Activities* yang artinya jenis pelaku usaha kecil termasuk dari bagian sektor informal. Banyaknya pedagang yang tidak berjualan setelah adanya kebijakan *lockdown* atau penutupan sementara objek wisata Talang indah. Pelaku usaha kecil yang saat ini masih berjalan yaitu usaha makanan dan minuman dikarenakan sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Sedangkan pelaku usaha seperti kios, oleh-oleh Pringsewu dan pedagang pakaian dan lain-lain sudah tidak berjualan lagi.

Pelaku usaha yang berada di area objek wisata merupakan bagian dari sektor Informal. Sektor informal memiliki karakteristik dimana unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya) bahkan pekerjanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki ketrampilan dan modal kerja. Oleh karenanya tingkat produktivitas dan pendapatan para pelaku usaha cenderung rendah dibandingkan dengan pelaku usaha di sektor formal.

Dampak pandemi covid-19 bukan hanya berpengaruh pada penurunan jumlah pelaku usaha saja bahkan berdampak pada penurunan pendapatan dan penurunan pada jumlah pembeli wisatawan. Hal tersebut membuat sebagian para pelaku usaha yang ada di objek wisata memilih untuk menutup usahanya dan kembali ke aktivitas dirumah seperti berkebun dan bertani untuk sementara waktu selama masa pandemic *covid-19*. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Dampak pandemi *covid-19* terhadap pelaku usaha kecil di objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan pendapatan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu?
2. Apakah ada perbedaan jumlah pembeli wisatawan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu
2. Untuk mengetahui perbedaan jumlah pembeli wisatawan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang Indah di Kabupaten Pringsewu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan dengan menganalisis fenomena yang sedang menjadi masalah bagi perekonomian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan dampak dari adanya wabah *covid-19*.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan bahan rujukan serta pengetahuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta ilmu pengetahuan terkait dengan adanya wabah *covid-19* yang memberikan dampak besar bagi perekonomian di Indonesia.

c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai permasalahan utama yang harus dipecahkan agar dapat memberikan solusi bagi para pelaku usaha kecil yang sedang terkena dampak dari adanya *covid-19*.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. *Covid-19*

1.1 Pengertian Pandemi *Covid-19*

Pandemi berasal dari bahasa Yunani πᾶν pan yang artinya semua dan δῆμος demos yang artinya orang yang merupakan suatu wabah (penyakit) yang menyebar di berbagai wilayah. WHO mendefinisikan pandemi sebagai situasi dimana seluruh dunia ada kemungkinan dapat terinfeksi dan berpengaruh pada kesehatannya seperti jatuh sakit (Soetjipto, 2020). Menurut Livana PH *et al.*, (2 : 2020) Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) merupakan keluarga besar virus yang menimbulkan terserangnya penyakit baik ringan maupun berat, seperti *common cold* atau pilek serta penyakit serius seperti *MERS dan SARS*.

Coronavirus merupakan suatu wabah yang menyebabkan terserangnya penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia yang terserang penyakit *coronavirus* biasanya muncul gejala seperti terganggunya saluran pernafasan seperti flu hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (*MERS*) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (*SARS*). *Covid-19* disebabkan oleh *SARS-COV2* yang mempunyai kesamaan dengan penyebab *SARS* pada tahun 2003, hanya saja perbedaannya pada jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan *SARS*, Namun angka kematian *SARS* (9,6%) lebih tinggi dibanding *covid-19* (kurang dari 5%), walaupun lebih banyak kasus *covid-19* dibandingkan *SARS*. Banyaknya kasus *covid-19* dikarenakan penyebaran virus ini lebih cepat ke berbagai negara dibandingkan dengan *SARS*.

Cara penularan dari virus corona yaitu melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Saat ini WHO menilai bahwa tingkat resiko penularan seseorang yang tidak mempunyai gejala lebih kecil kemungkinan untuk terserang virus corona. Namun banyak juga yang terpapar virus dengan timbulnya gejala ringan seperti batuk, atau tidak ada keluhan apapun pada saat tahap awal sakit (Infeksiemerging.kemkes, 2020).

1.2 Dampak Covid-19

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya *covid-19* banyak sekali. Bahkan bukan hanya di Indonesia namun seluruh dunia bahkan hampir semua sektor merasakan dampak adanya pandemi *covid-19*. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan per 20 April, bahwasanya tercatat dari keseluruhan total perusahaan bahwa pandemi covid berdampak pada pekerja formal serta tenaga kerja informal. Sektor formal yang dirumahkan dan di PHK sebanyak 84.926 perusahaan, sedangkan untuk sektor informal yang terdampak sebesar 31.444 perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan yang mengeluarkan karyawan dengan jumlah pekerja yang terkena PHK mencapai 538.385 jiwa. Dengan banyaknya karyawan yang dirumahkan munculnya tingkat pengangguran yang akan berdampak pada perekonomian di Indonesia.

Dari sisi pemerintah, kementerian koperasi telah membuka layanan hotline sebagai tempat keluhan pelaku usaha atau UMKM yang terkena dampak *covid-19*. Dengan adanya pendataan tersebut bertujuan untuk memberikan solusi dengan menyiapkan berbagai program seperti mengajukan stimulus daya beli UMKM dan koperasi, program menggerakkan sektor ekonomi dengan melakukan aktifitas ekonomi, restrukturisasi kredit bunga, menambahkan sektor makro dalam kartu prakerja atau bantuan sosial seperti bantuan langsung tunai.

Adanya pandemi *covid-19* memiliki dua sisi positif dan negatif bagi pelaku usaha atau UMKM. Bagi UMKM dampak positif yang muncul yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan tersebut biasanya dilakukan oleh para pelaku usaha yang mampu mengoperasikan media sosial untuk berjualan online. Namun karena kebanyakan pelaku usaha adalah sektor informal yang tidak memiliki pendidikan formal dan umumnya tidak memiliki ketrampilan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan

gedget atau media sosial sehingga banyak UMKM yang kembali ke rutinitas seperti berkebun dan bertani guna mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pelaku usaha atau UMKM yang ada di objek wisata Talang Indah berada di ambang kebangkrutan. Bahkan pedagang buah salah satu pelaku usaha kecil yang ada di objek wisata Talang Indah mengungkapkan bahwa pendapatan semakin menurun setiap harinya. Meskipun begitu, masih ada beberapa pelaku usaha yang masih bertahan di era pandemi covid-19.

2. Pengertian pengaruh jumlah kunjungan

Menurut Purwanti, N. D., & Dewi (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan menjadi faktor penting dalam pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Penambahan wisatawan dapat menjadi penunjang penting bagi suatu daerah termasuk dari segi pendapatan.

Dari pengertian pengaruh diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang muncul dari perbuatan ataupun tindakan seseorang karena adanya dorongan sehingga dapat berpengaruh dan tunduk pada kekuasaan orang lain. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya dampak pandemi *covid-19* terhadap pelaku usaha kecil. Dampak covid masih menjadi faktor penting dalam perekonomian khususnya di bidang sektor pariwisata.

Selain berdampak pada UMKM juga menimbulkan dampak atau pengaruh pada pendapatan pelaku usaha dan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Sehingga pendapatan di sektor pariwisata menurun. Dapat diasumsikan bahwa menurunnya jumlah kunjungan maka akan berdampak pada pendapatan pelaku usaha. Pelaku usaha atau UMKM yang ada di objek wisata Talang Indah semakin berkurang bahkan ada yang tidak berjualan lagi atau berjualan di hari tertentu seperti hari minggu. Hal tersebut dikarenakan menurunnya jumlah kunjungan yang memang takut untuk beraktifitas diluar rumah.

Penurunan atau peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga memiliki pengaruh terhadap sektor pariwisata. Peningkatan jumlah kunjungan wisata berpengaruh pada sektor pariwisata, sehingga akan berdampak positif. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan output Produk Domestik Bruto (PDB) serta cadangan devisa, sehingga memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Soebagyo, 2012). Sedangkan penurunan jumlah wisatawan memberikan berbagai dampak pada pelaku usaha seperti UMKM serta berpengaruh pada sektor pariwisata di suatu daerah.

Dapat diasumsikan bahwa dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, maka akan memberi dampak langsung pada peningkatan pendapatan di sektor pariwisata. Pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang yang terdiri dari tiga aspek utama. Pertama, adanya proses dimana pertumbuhan ekonomi salah satu aspek dinamis dari suatu perekonomian yang berkembang dari waktu ke waktu. Kedua, jika terjadi pertumbuhan ekonomi maka dapat dilihat menggunakan aspek output per kapita. Ketiga, aspek interaksi dari setiap faktor ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil adanya interaksi secara keseluruhan dari proses pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan menurut Hidayat (2011) yaitu :

1. Aspek penawaran Pariwisata , ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek aspek tersebut adalah daya tarik, transportasi, fasilitas dan kelembagaan.
2. Aspek permintaan pariwisata, permintaan pariwisata berpengaruh pada semua sektor perekonomian, baik individu , usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintah.

Faktor faktor utama yang dapat mempengaruhi permintaan pariwisata adalah harga, pendapatan, sosial budaya, sosial politik dan harga barang substitusi (Ariyanto, 2005).

3. Pengertian sektor pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup serta dapat mengaktifkan sektor produksi lain termasuk dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003).

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata sebagai penunjang perekonomian sektor pariwisata. Dalam hal ini pariwisata dapat mengembangkan potensi yang ada di desa-desa terutama dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Sehingga dapat mengurangi pengangguran serta dapat membantu menambah keuntungan bagi para UMKM atau pedagang kaki lima di sekitar objek wisata.

Adanya pandemi *covid-19* menyebabkan berbagai sektor pariwisata mengalami dampak seperti penurunan pendapatan. Setelah adanya penerapan *physical distancing* berbagai sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Pringsewu terpaksa menutup sementara waktu dikarenakan adanya himbauan dari pemerintah daerah untuk tetap menjaga protokol kesehatan. Hal tersebut menjadi faktor penting bagi setiap sektor pariwisata untuk mencari solusi agar tetap bangkit dari keterpurukan terkait dampak yang terjadi karena pandemi *covid-19*.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dinyatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk berkunjung ke suatu tempat dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan dari daya tarik wisata dalam jangka waktu tertentu. Daya tarik wisata tersebut biasanya memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan di bidang ekonomi. Sektor pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan dan meminimalisir tingkat pengangguran khususnya bagi sektor informal yang ingin membuka usahanya. Pariwisata juga dapat meningkatkan serta menambah penerimaan devisa serta dapat meningkatkan penerimaan negara baik langsung maupun tidak langsung (Syaukani, 2013).

Segala aktifitas yang ada dalam sektor pariwisata secara tidak langsung meluluhlantakkan aspek perekonomian di suatu daerah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi *covid-19* menyebabkan semua aktifitas terhenti. Banyak tenaga kerja yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) , banyak pula pelaku usaha yang ada di sektor pariwisata tidak berjualan lagi dikarenakan sektor pariwisata tutup sementara. Menurut Syaharuddin (2020) pemutusan hubungan Kerja menjadi langkah utama bagi suatu perusahaan guna mengurangi kerugian.

4. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

4.1 Konsep UMKM

Konsep usaha kecil dan menengah (UKM) atau usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM atau usaha mikro merupakan usaha kepemilikan perseorangan atau badan usaha perseorangan yang produktif sesuai dengan kriteria berdasarkan Undang-Undang Aset maksimal dimulai dengan nominal sebesar Rp. 50.000.000,00, dengan omset maksimalnya Rp. 300.000.000,00.

Berdasarkan perbedaan dari definisi UKM dan UMKM , ada beberapa macam yang dapat membedakan keduanya berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia, yaitu :

a. Modal Awal

Awal membuka UKM atau usaha kecil menengah , harus memiliki modal setidaknya Rp. 50.000.000,00. Sedangkan, apabila ingin membuka UMKM atau

usaha mikro kecil menengah, modal yang dibutuhkan sebesar 300.000.000,00

b. Jumlah tenaga kerja

Untuk membuka sebuah UKM, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan biasanya sekitar lima hingga sepuluh orang. Sedangkan untuk UMKM atau usaha mikro kecil menengah, biasanya hanya memiliki minimal tiga puluh pekerja. Maka dari itu, UKM ini termasuk dari pedagang kaki lima atau usaha yang dilakukan di rumah.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.1. Kriteria UMKM

Jenis Usaha	Aset Kekayaan Bersih	Aset tempat usaha dan penjualan tahunan
Usaha mikro	50 juta	300 juta
Usaha kecil	50 – 500 juta	300 juta – 2.5 miliar
Usaha menengah	500-100 miliar	100 miliar – 40 miliar

Sumber : Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM

UMKM adalah suatu unit usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di sektor ekonomi. Adanya pembeda dari usaha mikro (UM), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB). Berikut merupakan klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Resalawati (2011) :

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Menurut Sri Mulyani, sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami tekanan akibat tidak dapat melakukan kegiatan usaha seperti proses produksi bahkan untuk terkendala dalam memenuhi kewajiban kredit. Bukan hanya itu, tenaga kerja pada sektor informal juga merasakan adanya dampak dari pandemi covid-19. Pada tahun 1997 hingga 1998 UMKM masih resilient namun pada era covid-19 UMKM merasa dirugikan karena tidak adanya aktivitas kegiatan diluar rumah. Pada sektor korporasi yang paling terganggu yaitu pada bidang manufaktur, perdagangan, transportasi serta akomodasi seperti perhotelan dan restoran. Adanya covid-19 sektor korporasi merasa terganggu pada kinerja bisnis dan banyak tenaga kerja yang dirumahkan karena banyak kerugian yang dialami selama masa pandemi covid-19. Pada sektor keuangan, seperti perbankan dan perusahaan mengalami tekanan akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan permasalahan tentang likuiditas dan *insolvency*.

4.2 Ciri-Ciri Usaha Mikro dan Kecil

1. Usaha mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik keluarga atau perseorangan dan memiliki hasil penjualan paling banyak 100 juta.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) ciri-ciri usaha mikro yaitu :

- a. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu
- c. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha

- d. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa *enterpreuner* yang memadai
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah
- f. Pada umumnya belum akses ke perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank
- g. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau prasyarat legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Menurut Marcellina (2012), pentingnya usaha mikro di negara Indonesia dikarenakan posisi yang strategis dengan berbagai aspek yang terdiri dari :

- a. Aspek permodalan
Usaha mikro tidak memerlukan modal yang besar sehingga dalam pembentukkan usaha tidak akan sesulit perusahaan atau perseroan besar.
- b. Tenaga kerja
Tenaga kerja yang diperlukan untuk usaha ini tidak menuntut pendidikan formal atau tinggi.
- c. Lokasi
Sebagian besar usaha mikro berlokasi di perdesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.
- d. Ketahanan
Peranan usaha mikro terbukti bahwa usaha mikro memiliki ketahanan yang kuat (*strong survival*) ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan menjadi cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah/besar.

Ciri-ciri usaha kecil :

1. Lokasi usaha umumnya menetap atau tidak berpindah-pindah
2. Jenis komoditi/barang yang diperdagangkan umumnya sudah tetap. Tidak gampang berubah

3. Sudah memiliki izin usaha serta memiliki persyaratan legalitas lain, termasuk NPWP
4. Sebagian besar belum sepenuhnya memiliki manajemen usaha dengan baik
5. Umumnya sudah melakukan administrasi keuangan, walaupun masih sederhana. Adanya perbedaan antara keuangan perusahaan dengan keuangan keluarga yang sudah mulai dipisahkan.

4.3 Keunggulan dan kelemahan Usaha Mikro dan Kecil

Menurut Sopiah dan Syihabudhin (2008) Ada beberapa keunggulan dan kelemahan pada Usaha Mikro dan Kecil yaitu :

Keunggulan Usaha Mikro dan Kecil :

1. Usaha ini berada di seluruh pelosok dengan beragam bidang usaha
2. Usaha ini beroperasi dengan investasi modal sebagai aktiva tetap yang berada pada tingkat rendah
3. Usaha ini biasa dikatakan sebagai usaha padat karya, hal ini dikarenakan adanya penggunaan teknologi sederhana.

Kelemahan Usaha Mikro dan Kecil :

1. Untuk kerugian pada investasi awal sangat besar
2. Jumlah pendapatan yang tidak teratur
3. Diperlukannya kerja keras dan waktu yang cukup lama sebelum usaha berkembang

5. Pendapatan

5.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2000).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang ataupun perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya. Dalam analisis mikro

ekonomi, istilah pendapatan digunakan dengan aliran penghasilan dalam periode waktu yang berasal dari faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan modal. Sedangkan dalam analisis makro ekonomi, istilah pendapatan nasional dipakai berkaitan dengan pendapatan agregat atau secara keseluruhan pada suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer seperti pengangguran, pensiun dan lain sebagainya.

Secara garis besar pendapatan dibagi menjadi tiga golongan yaitu

1. Gaji dan upah

Gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh seseorang ketika seseorang telah melakukan pekerjaan yang diberikan periode waktu selama satu hari, satu minggu atau satu bulan

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai keseluruhan hasil produksi yang dikurang dengan biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan merupakan pendapatan sampingan seperti pendapatan dari hasil sewa aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension, dan lain-lain.

Pendapatan memiliki pengaruh terhadap pelaku sektor informal, yang dapat dilihat dari pendapatan sektor informal dari total penerimaan (*total revenue*) pelaku sektor informal itu sendiri (Soekartawi, 2002).

Total penerimaan (*total revenue*) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan. Dapat dijelaskan menggunakan rumus :

$$TR = \sum P_i Q_i$$

Keterangan :

TR = Total Revenue

P = Harga barang yang dijual

Q = Jumlah barang yang terjual

I = Konstanta

Dari hasil penjualan, pelaku sektor informal akan menerima pendapatan sebesar TR, Jumlah TR dapat diketahui melalui penjualan barang pelaku sektor informal itu sendiri.

6. Pengertian Keputusan Pembelian

Keputusan Pembelian menurut Alma (2011) adalah suatu keputusan oleh konsumen karena adanya pengaruh dari ekonomi keuangan, , teknologi, politik, budaya, produk, harga, lokasi, promosi, *physical evidence*, *people dan process* sehingga dapat membentuk suatu sikap dalam pengambilan suatu produk yang akan dibeli.

Menurut James Engel (1995), terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada pembelian konsumen diantaranya lingkungan, perbedaan individu, dan proses psikologi. Pada akhirnya proses keputusan konsumen akan mempengaruhi pada strategi pemasaran. Sedangkan strategi pemasaran akan berpengaruh kepada konsumen sehingga konsumen akan melakukan pembelian ulang.

Keputusan pembelian menurut Kotler, Philip dan Armstrong (2008) merupakan suatu keputusan untuk pembelian merek yang paling disukai dengan adanya faktor yang berada antara niat pembelian dan keputusan pembelian. Adanya faktor berasal dari sikap orang lain dan faktor yang kedua berasal dari faktor situasional.

Menurut Tjiptono (2012) ada beberapa dimensi keputusan dalam melakukan pembelian sebagai berikut :

a. Pilihan produk

Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk atau menggunakan uangnya untuk tujuan lain. Dalam hal ini perusahaan harus memusatkan perhatiannya kepada orang-orang yang berminat membeli sebuah produk serta alternatif yang mereka pertimbangkan. Misalnya: kebutuhan suatu produk, keberagaman varian produk dan kualitas produk.

b. Pilihan merek

Pembeli harus mengambil keputusan tentang merek mana yang akan dibeli. Setiap merek memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri. Dalam hal ini

perusahaan harus mengetahui bagaimana konsumen memilih sebuah merek. Misalnya: kepercayaan dan popularitas merek.

c. Waktu pembelian

Keputusan konsumen dalam pemilihan waktu pembelian bisa berbeda-beda, misalnya: ada yang membeli sebulan sekali, tiga bulan sekali, enam bulan sekali atau satu tahun sekali.

d. Jumlah pembelian

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan dibelinya pada suatu saat. Pembelian yang dilakukan mungkin lebih dari satu. Dalam hal ini perusahaan harus mempersiapkan banyaknya produk sesuai dengan keinginan yang berbeda-beda dari para pembeli. Misalnya: kebutuhan akan produk.

7. Sektor Informal

7.1 Pengertian Sektor Informal

Istilah sektor informal pertama kali dilontarkan oleh (Hart, 1991) menggambarkan sektor informal sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada diluar pasar tenaga yang terorganisasi. Pengertian sektor informal tersebut sering dilengkapi dengan suatu daftar kegiatan arbiter yang terlihat apabila seseorang menyusuri jalan-jalan suatu kota dunia ketiga; pedagang kaki lima,penjual koran, pengamen, pengemis, pedagang asongan, pelacur, pengojek, dan lain-lain. Mereka adalah pekerja yang tidak terikat dan tidak tetap.

7.2 Ciri ciri sektor Informal

Ciri –ciri sektor informal menurut Hans Dieter dalam (Alisjahbana, 2006) adalah :

1. Seluruh aktivitasnya bersandarkan pada sumber daya seadanya
2. Ukuran usahanya umumnya kecil dan aktivitasnya merupakan kegiatan usaha keluarga
3. Untuk menopang kegiatan digunakan teknologi tepat guna dan bersifat padat karya
4. Tenaga kerja yang berkerja umumnya terdidik dan terlatih melalui pola-pola yang tidak resmi

5. Seluruh aktivitas berada di luar jalur yang diatur pemerintah
6. Aktivitas mereka berada dipasar yang sangat bersaing

Menurut Manning (356 : 1996), berdasarkan jenis sarana usahanya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu :

1. Gerobak/ kereta dorong

Bentuk aktivitas PKL yang menggunakan gerobak/kereta dorong dibagi 2 (dua) macam yaitu gerobak/kereta dorong yang tanpa atap dan gerobak/kereta dorong yang memiliki atap untuk melindungi barang dagangan dari pengaruh panas, debu, hujan, dan sebagainya. Bentuk gerobak/kereta dorong ini dapat dikategorikan dalam bentuk aktivitas PKL yang permanen (static) atau semi permanen (semi static) dan umumnya dijumpai pada jenis makanan dan minuman.

2. Pikulan

Bentuk aktivitas PKL yang menggunakan sebuah atau dua buah keranjang dengan cara dipikul. Bentuk pikulan ini dapat dikategorikan dalam bentuk aktivitas PKL keliling (mobile hawker) atau semi permanen (semi static) yang sering dijumpai pada jenis barang, makanan, dan minuman.

3. Warung semi permanen

Bentuk aktivitas PKL yang terdiri dari beberapa gerobak/kereta dorong yang telah diatur sedemikian rupa secara berderet dan dilengkapi dengan kursi dan meja. Bagian atap dan sekelilingnya biasanya ditutup dengan pelindung yang terbuat dari kain plastik, terpal atau lainnya yang tidak tembus air. Berdasarkan sarana usaha tersebut maka dapat dikategorikan sebagai aktivitas PKL permanen (static) dan umumnya dijumpai pada jenis makanan dan minuman.

4. Kios

Bentuk aktivitas PKL yang menggunakan papan papan yang diatur sedemikian rupa sehingga menyerupai sebuah bilik semi permanen, dan umumnya penjual tinggal didalamnya, dapat dikategorikan sebagai aktivitas PKL yang menetap (static).

5. Gelaran / alas

Bentuk aktivitas PKL yang menggunakan alas berupa kain, tikar, terpal atau lainnya untuk menjajakan barang dagangannya. Berdasarkan sarana tersebut maka PKL pada golongan ini termasuk dalam kategori aktivitas jasa semi permanen (semi static), dan umumnya sering dijumpai pada jenis barang kelontong.

B. Tinjauan Empiris

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	1. Dewi Fitrotus Sa'diyah 2. Muklas Ary Sona 3. Diah Ismaya (2020)	Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian dalam tinjauan sektor perdagangan dan pariwisata Kabupaten Nganjuk (Deskriptif Analisis Sektor Perdagangan)	Variabel terikat : Perekonomian Variabel bebas : Sektor perdagangan, sektor pariwisata Alat analisis : Metode Deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian masyarakat kabupaten nganjuk sebelum wabah covid-19 dirasakan stabil. Di era pandemi covid-19 masyarakat nganjuk mengalami dampak perekonomian yang signifikan, hal ini dirasakan oleh banyaknya pedagang yang mengalami penurunan omset sekitar 75%.
2	Haposan Hutahaean (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah (UKM) masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Deliserdang	Variabel terikat : pendapatan usaha mikro Variable bebas : modal, tenaga kerja Alat analisis : Analisis regresi linier	Menunjukkan bahwa determinasi adjusted sebesar 81,6% artinya pendapatan usaha mikro dipengaruhi oleh modal dan tenaga

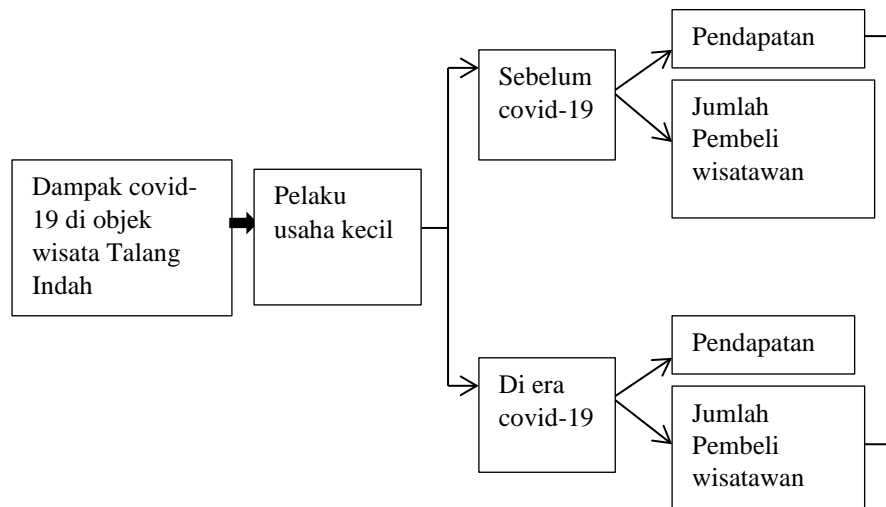
No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
			berganda	kerja. Sedangkan sisanya sebesar 18,4% di pengaruhi oleh variable lain di luar model penelitian ini
3	Soehardi, Diah Ayu Permatasari, Janfry Sihite. (2020)	Pengaruh pandemic covid-19 terhadap pendapatan tempat wisata dan kinerja karyawan pariwisata di Jakarta	Variabel terikat : pendapatan tempat wisata, karyawan pariwisata Variable bebas : pandemic Covid-19	Menunjukkan bahwa adanya pengaruh pandemic covid-19 terhadap pendapatan kinerja dan kinerja karyawan secara signifikan
4	Eka Budiyanti (2020)	Dampak virus Corona terhadap sektor perdagangan dan pariwisata Indonesia	Variabel terikat : sektor perdagangan dan pariwisata Indonesia Variabel bebas : Dampak virus Corona	Perekonomian China ikut terpuruk akibat banyaknya perusahaan yang harus tutup. Mengingat China merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia dan mitra dagang utama Indonesia, maka terganggunya perekonomian China akan memengaruhi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Tulisan ini mengkaji dampak virus corona terhadap perekonomian Indonesia dan upaya yang dibutuhkan untuk mengatasinya. Dampak paling

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
5	Dr. Yogesh D Mahajan (2020)	Study of impact of coronavirus pandemic on small and medium enterprises (SME's) in India Variabel Terikat : Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Variabel bebas : Dampak pandemi covid-19 di India	Variabel Terikat : Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Variabel bebas : Dampak pandemi covid-19 di India Alat analisis : Deskriptif Kualitatif	Menunjukkan bahwa pandemi covid-19 telah berdampak pada semua sektor ekonomi tetapi tidak ada yang terpengaruh sebanyak UMKM di India.
6	Mohsin Shafi, Junrong Liu, Wenju Ren. (2020)	Impact of COVID-19 pandemic on micro, small, and medium-sized Enterprises operating in Pakistan	Variabel Terikat : Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Variable bebas : Dampak pandemi covid-19 Alat analisis : Metode statistik deskriptif menggunakan Teknik snowball sampling	Menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar yang berpartisipasi perusahaan telah terpengaruh dan mereka menghadapi beberapa masalah seperti keuangan, gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan, penurunan penjualan dan keuntungan.

Sumber : diolah oleh peneliti, 2021

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari adanya dampak pandemi sebelum dan di era pandemi covid-19 di wisata Talang Indah. Indikator yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pendapatan dan jumlah pembelian wisatawan. Analisis perbedaan pelaku usaha kecil dilihat dari perbedaan pendapatan sebelum dan di era pandemi covid-19 serta perbedaan jumlah pembelian wisatawan sebelum adanya covid dan di era pandemi covid-19. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Objek wisata Talang indah merupakan salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Pringsewu. Banyaknya jumlah pengunjung yang datang mendorong para pelaku usaha untuk dapat melakukan aktifitas ekonomi. Menurut (Anoraga, 1997) Usaha mikro kecil menengah merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Semakin bertambah jumlah pelaku usaha akan mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan khususnya wilayah perdesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah. Namun di era pandemi covid-19 menimbulkan banyak perubahan yang terjadi khususnya para pelaku usaha kecil. Perubahan yang terjadi menyebabkan usaha kecil berhenti melakukan aktivitas ekonomi bahkan ada yang gulung tikar karena penurunan daya beli.

Menurut Pakpahan (2020) menyebutkan bahwa sektor yang terdampak akibat pandemi *covid-19* adalah sektor pariwisata dan perdagangan yang berpengaruh pada pelaku usaha kecil yang ada di sektor pariwisata. Munculnya virus corona memberikan banyak keresahan bagi para pelaku usaha kecil. Hal ini dikarenakan penurunan jumlah kunjungan yang semakin menurun. Penurunan jumlah kunjungan menjadi masalah besar bagi pelaku usaha kecil yang ada di area wisata Talang Indah seperti penurunan pendapatan seiring dengan menurunnya daya beli

masyarakat yang mengakibatkan perubahan pada banyaknya jumlah pembeli wisatawan yang datang pada pelaku usaha kecil yang ada di area wisata Talang Indah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu di uji kebenarannya. Dalam penelitian ini, Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif yang merupakan suatu pernyataan jawaban sementara terhadap masalah asosiatif/hubungan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat perbedaan pendapatan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang indah Kabupaten Pringsewu
2. Diduga terdapat perbedaan jumlah pembeli wisatawan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang indah Kabupaten Pringsewu

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sumber data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka serta jenis penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan menggunakan metode wawancara dengan memberikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan topik penelitian, selain itu data primer diperoleh dari pelaku usaha kecil yang ada di area wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu. Responden dalam penelitian terdiri dari pelaku usaha kecil untuk memperoleh besarnya pendapatan serta jumlah pembeli wisatawan sebelum dan di era pandemi *covid-19*.

Sedangkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Olahraga (DISPORA), publikasi jurnal ilmiah, buku, internet serta instansi yang berkaitan dengan penelitian.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada objek wisata Talang indah Kecamatan Fajaresuk Kabupaten Pringsewu. Lokasi ini dipilih karena objek wisata Talang Indah merupakan salah satu objek wisata yang merupakan salah satu peninggalan Belanda sehingga banyak wisatawan lokal yang tertarik untuk berkunjung di objek wisata Talang Indah. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga bulan April tahun 2021

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pelaku usaha kecil

Pelaku usaha merupakan seseorang yang memiliki suatu usaha sebagai roda penggerak perekonomian rumah tangga bagi pelaku usaha guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pelaku usaha kecil dalam penelitian ini tergolong dalam jenis *Livelihood Activities* yang artinya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal seperti pedagang kaki lima (Resalawati, 2011).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2000).

Pendapatan dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah penjualan barang yang dibeli oleh wisatawan yang ada di wisata Talang Indah. Pengertian pendapatan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya rata-rata pendapatan per hari sebelum dan di era pandemi *covid-19*. Pendapatan pedagang dalam penelitian dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

3. Jumlah pembeli wisatawan

Jumlah pembeli wisatawan merupakan banyaknya jumlah pembeli yang datang untuk membeli suatu produk di area objek wisata Talang Indah. Di era pandemi *covid-19* terjadi penurunan sehingga mengakibatkan perubahan pada jumlah pembeli wisatawan. Penelitian ini melihat banyaknya jumlah pembeli yang melakukan kegiatan ekonomi atau membeli barang dagangan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* dalam satuan orang. Jadi dalam hal ini semua bergantung pada keputusan pembeli sesuai yang diinginkan oleh para wisatawan.

Keputusan pembelian menurut Alma (2011) adalah suatu keputusan oleh konsumen karena adanya pengaruh dari ekonomi keuangan, , teknologi, politik, budaya, produk, harga, lokasi, promosi, *physical evidence*, *people* dan *process* sehingga dapat membentuk suatu sikap dalam pengambilan suatu produk yang akan dibeli.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono., 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kecil yang berada di area wisata Talang Indah yang terkena dampak pandemi covid-19.

Besarnya populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 pelaku usaha kecil. Menurut (Sugiyono, 2017), apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi dalam penelitian relative kecil. Dapat disimpulkan menurut pendapat Sugiyono bahwasanya peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100.

E. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama baik setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini jumlah populasi relative kecil sehingga semua populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah menggunakan metode sampling total atau sampling jenuh (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh jumlah pelaku usaha kecil di area objek wisata Talang Indah dengan jumlah 34 responden.

F. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang tampak pada suatu objek penelitian.

2. Angket (kuisisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan membagikan lembaran kertas berupa pertanyaan terkait dengan topik penelitian. Peneliti menyebarkan kuisisioner sebanyak 34 kuisisioner berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Peneliti menggunakan angket dengan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang disusun sesuai dengan fenomena atau permasalahan dalam penelitian sehingga responden menjawab dengan kalimatnya sendiri (Arikunto, 2010). Angket dalam penelitian ini diberikan kepada seluruh para pelaku usaha kecil yang ada di area wisata Talang Indah.

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden berupa data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara terencana sesuai dengan instrumen atau daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pelaku usaha kecil di area objek wisata Talang Indah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya pandemi dan apakah ada perbedaan terkait dengan pendapatan dan jumlah pembeli wisatawan sebelum dan di era pandemi covid-19.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk file atau berupa dokumen seperti catatan konvensional maupun elektronik, tulisan, buku, laporan, majalah, notulen rapat, surat kabar, dan lain sebagainya (Suharso, 2009). Dokumentasi biasa digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dipercaya atau menjadi faktor pendukung dalam melakukan penelitian. Dokumentasi diperlukan ketika sedang menyebar kuisioner dengan para pelaku usaha kecil di area wisata Talang Indah. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai faktor pendukung dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui dampak dari adanya pandemi *covid-19* terhadap pelaku usaha kecil maka digunakan uji statistik guna mengukur dampak sebelum dan di era pandemi *covid-19*. maka dilakukan uji dibawah ini :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait dengan responden yang menjadi objek penelitian serta memberikan gambaran mengenai jawaban responden sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan atau menghitung frekuensi dan rata-rata dari data yang diperoleh.

Data responden meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jenis usaha, serta identifikasi kegiatan usaha.

Penyajian data responden akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam menafsirkan data yang dihasilkan dalam penelitian

2. Uji Normalitas

Sebelum mendapatkan hasil dari suatu penelitian maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Adapun alat uji asumsi normalitas data yang digunakan adalah *Kormogrof Smirnov* dan *Saphiro Wilk*. Keduanya digunakan untuk mengetahui nilai jika signifikan $<0,05$ yang artinya terjadi ketidaknormalan data atau data tidak terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3. Uji Paired T test

Uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan atau uji paired sampel t test yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan. Pengujian dua sampel berpasangan bertujuan untuk menguji beda rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Adapun Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel yang memiliki subjek yang sama dimana adanya dua perlakuan yang berbeda. *Uji paired sampel t test* biasa digunakan untuk menguji rata-rata setiap makna dari berpasangan dalam penelitian ini yaitu data pada sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subyek sama yang mengalami dua perlakuan.

Syarat uji paired T test adalah adanya perbedaan dua kelompok data yang terdistribusi normal. Untuk menentukan apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan uji normalitas pada perbedaan dua kelompok. Namun, jika data tersebut tidak terdistribusi normal maka dapat menggunakan uji alternative yaitu Uji pangkat *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji non parametik untuk mengukur signifikansi perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2018). Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam statistik non parametik dapat disimpulkan bahwa uji *Wilcoxon Signed Rank test* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berdasarkan jumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode dalam pengamatan yang berbeda atau perubahan pendapatan (sebelum dan di era pandemi covid-19).

Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel ini diamati sebelum dan di era pendemi *covid-19*. Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji adalah besarnya pendapatan pelaku usaha kecil dan banyaknya jumlah pembeli wisatawan.

Adapun langkah-langkah perumusan hipotesis dan kriteria penerimaan dari uji beda sebagai berikut :

- 1) Jika Sig di atas 0,05 maka Ho diterima (tidak ada perbedaan)
- 2) Jika Sig di bawah 0,05 maka Ho ditolak (ada perbedaan)

Variabel Pendapatan

Ho: Tidak adanya perbedaan pendapatan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu

Ha: Adanya perbedaan pendapatan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu

Variabel Jumlah pembeli wisatawan

Ho : Tidak adanya perbedaan jumlah pembeli wisatawan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu

Ha : Adanya perbedaan jumlah pembeli wisatawan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi *covid-19* di objek wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu

Prosedur uji wilcoxon signed rank test (Siregar, 2013)

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan level of significant sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan kriteria pengujian
- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap pelaku usaha kecil di area wisata Talang Indah, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pada pelaku usaha kecil sebelum dan di era pandemi covid-19. Pendapatan sebelum pandemi covid-19 lebih baik dibanding pendapatan di era pandemi covid-19. Penurunan pendapatan disebabkan karena jumlah wisatawan yang semakin menurun sehingga berdampak pada pelaku usaha kecil yang ada di area wisata Talang Indah.
2. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan antara jumlah pembeli wisatawan sebelum dan di era pandemi covid-19. Jumlah pembeli wisatawan sebelum pandemi covid-19 lebih baik dibanding Jumlah pembeli wisatawan di era pandemi covid-19. Penurunan jumlah pembeli wisatawan disebabkan karena menurunnya jumlah permintaan dan berkurangnya daya beli masyarakat sehingga berdampak pada pelaku usaha kecil yang ada di area wisata Talang Indah.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, Adapun saran dari peneliti berdasarkan temuan yang ada yaitu :

1. Bagi Pemerintah hendaknya memperkuat kebijakan dalam pengembangan UMKM dalam menghadapi usaha bisnis pasca covid-19, sehingga dapat menjadi peluang bagi usaha bisnis khususnya usaha kecil yang terkena dampak pandemi covid-19. Selain itu perlunya membuka layanan hotline sebagai tempat keluhan bagi para pelaku usaha dengan cara pendataan untuk memberikan solusi yaitu menyiapkan berbagai program stimulasi daya beli UMKM, menggerakkan sektor ekonomi dengan melakukan aktifitas ekonomi, serta memberikan bantuan sosial seperti bantuan langsung tunai.
2. Bagi pedagang seharusnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengoperasikan media sosial dengan berjualan online atau dengan mempunyai kerja sampingan guna menutupi usaha yang mengalami kerugian. Pedagang juga harus membagi waktunya seperti berdagang dan bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Bagi wisatawan hendaknya mematuhi protokol kesehatan yang telah di sediakan oleh pengelola objek wisata guna mengurangi penyebaran dari virus corona. Menggunakan masker dan membawa hand sanitizer serta menjaga jarak dari kerumunan pengunjung.
4. Bagi Pengelola hendaknya memberi ketegasan pada wisatawan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menyiapkan tempat cuci tangan bagi wisatawan yang berkunjung, Selain itu perlunya mengembangkan spot foto baru di objek wisata serta mengatur ulang strategi guna memberikan daya tarik pengunjung yang datang ke objek wisata Talang Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. D. (2019). Analisis Peran Stakholder dalam Pengembangan Objek Pariwisata Alam dan Sejarah di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i1.2179>
- Ade Resalawati. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 31.
- Alisjahbana. (2006). *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya. ITS Press.
- Alma, B. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Andika, R. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Mikro pada Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1.
- Anoraga, Pandji. (1997). *Manajemen Bisnis*. PT Rineka Cipta.
- Arie Basuki. (2020). *Ekonomi Indonesia Diprediksi Tumbuh Minus 0,4 Persen Sepanjang 2020*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/ekonomi-indonesia-diprediksi-tumbuh-minus-04-persen-sepanjang-2020.html>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata*.
- Azimah, R. N. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9.
- Engel, M. (1995). *Perilaku Konsumen (Terjemahan)*. Binarupa Aksara.
- Hart, K. (1991). *Sektor Informal dan Struktur Pekerjaan di Kota* (.disunting oleh Manning, dalam Urbanisasi, Pengangguran (ed.)). PPSK Universitas Gadjah Mada Kerjasama dengan Yayasan Obor Indonesia.

- Hidayat, Wahyu. (2011). faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata di taman nasional way kambas Provinsi Lampung. *Tesis*.
- Infeksiemerging.kemkes. (2020). *Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus)*. Indonesia.
- Kotler, Philip dan Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Listiani, D. (2020). Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19. *Kompasiana*, 1. <https://www.kompasiana.com/dewilst08/5ebcb675097f3659853413b3/ekonomi-indonesia-menanggung-beban-covid-19>
- Livana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences, Volume 1No*.
- Manning, C. dan T. N. E. (1996). *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal*. Yayasan Obor Indonesia.
- Marcellina, A. L. (2012). Analisis Dampak Kredit Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang. *Skripsi*.
- Pakpahan, A. K. (2020). *Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 20(April).
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Robert Sinaga, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan. *Regionomic, 2*.
- Ruth Intan Sozometa Kanafi. (2020). *Kasus COVID-19 Lampung bertambah 91 orang total 6.040 kasus*. AntaraNews.Com. <https://www.antaraneews.com/berita/1917516/kasus-covid-19-lampung-bertambah-91-orang-total-6040-kasus>
- Sa'diyah, D. (2021). Dampak Pandemi Covid - 19 Terhadap Perekonomian Dalam Tinjauan Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Kabupaten Ngar (Deskriptif Analisis Sektor Perdagangan). *Jurnal Dinamika Ekon Syariah, 08*.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo.
- Soebagyo. (2012). No Title. *Jurnal Liquidity Universitas Pancasila, 1 No 2*, 153–158.
- Soetjipto, N (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. K-Media.

- Soekartawi. (2002). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sopiah dan Syihabudhin. (2008). *Manajemen Bisnis Ritel*. Andi,.
- Sudarajat, A. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim : Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon*.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. PT. Indeks.
- Sukirno, S. (2000). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press.
- Syahrudin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era Covid-19*.
- Syaukani, H. (2013). *Pesona Pariwisata Indonesia*. Nuansa Madani.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand, Volume, 2 No. 1, 3*.
- Tjiptono, F. (2012). *Strategi Pemasaran*. Andi.
- Wahab, S. (2003). *Manajemen Kepariwisata*.